



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4 (2), 2020, 31-34

DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KELOMPOK SANTRI TANI MILENIAL DALAM MEWUJUDKAN KEBERDAYAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER

Yayang Martaning Dia Rahman, A.T. Hendrawijaya

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email : yayangmartaning@gmail.com; lutfipls.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian dalam rangka menumbuhkan minat dan meningkatkan kompetensi santri di bidang pertanian khususnya beternak ayam. Pelatihan ini juga dirancang agar santri setelah lulus dari pesantren dapat menjadi wirausahawan dan membuka lapangan pekerjaan. Pada penelitian ini, rumusan masalah yaitu bagaimana dampak program Kelompok Santri Tani Milenial dalam mewujudkan keberdayaan santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Teknik perolehan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan analisis merumuskan masalah, analisis sebelum di lapangan, serta analisis Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak program Kelompok Santri Tani Milenial dalam mewujudkan keberdayaan santri mencakup dampak pada pengetahuan dan keterampilan santri dalam mengelola ternak ayam dimana dampak tersebut memberikan perubahan dan peningkatan terhadap keberdayaan santri yang meliputi mandiri dan mampu mengembangkan usaha.

Kata Kunci: Program pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial, Keberdayaan Santri

THE IMPACT OF TRAINING PROGRAM ON MILLENIAL FARMER SANTRI GROUP IN REALIZING THE EMPOWERMENT OF SANTRI AT BAITUL HIKMAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL, TEMPUREJO, JEMBER

Abstract

Training program on millennial farmer santri group is a training organized by the Ministry of Agriculture in order to foster interest and improve the competence of santri in agriculture, especially raising chickens. This training is also designed so that santri after graduating from pesantren can become entrepreneurs and open up jobs. In this study, the formulation of the problem is how the impact of training program on millennial farmer santri group in realizing the empowerment of santri at Baitul Hikmah Islamic Boarding School, Tempurejo, Jember. This type of research is descriptive research with qualitative data types. Data acquisition techniques are done by interview, observation, and documentation. Then the data analysis uses problem formulating analysis, prior analysis in the field, and Miles and Huberman Model analysis, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that the impact of training program on millennial farmer santri group in realizing the empowerment of santri includes the impact on santri knowledge and skills in managing poultry where the impact provides change and improvement to i empowerment of santri which includes being independent and able to develop business.

Keywords: *Training program on Millennial Farmer Santri Group, empowerment of santri'*

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan salah satu program dari Pendidikan luar sekolah yang dirancang guna memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi individu atau kelompok. Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian dalam rangka menumbuhkan minat dan meningkatkan kompetensi santri di bidang pertanian khususnya beternak ayam. Selain itu program pelatihan ini juga dirancang agar santri setelah lulus dari pesantren dapat menjadi wirausahawan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sebelum adanya program pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) ini santri pondok pesantren Baitul Hikmah jarang yang memiliki keterampilan yang bisa mereka andalkan untuk terjun ke dunia kerja ataupun berwirausaha sendiri di rumah.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari pengasuh pondok pesantren Baitul Hikmah yaitu terdapat 35% santri yang melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, 40% mencari pekerjaan, 10% memiliki wirausaha di rumah, dan 15% pasif (menganggur). Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2016) yaitu menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian adalah karena citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang memberikan imbalan memadai serta dipengaruhi oleh sub kultur baru yang berkembang di era digital seperti sekarang.

Santri sebagai individu yang tinggal di dalam pesantren tentu memiliki kehidupan yang berbeda dengan masyarakat di luar pesantren. Antara lain yang bisa dilihat secara nyata yaitu dari segi keilmuan agama yang dipelajari sudah pasti lebih mendalam dan mereka memiliki kemandirian yang cukup tinggi karena mereka sudah dibiasakan melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain terutama keluarga. Hal tersebut merupakan nilai tambah yang positif bagi santri namun tetap saja santri setelah lulus dari pesantren masih banyak yang belum segera memiliki pekerjaan dikarenakan santri masih banyak yang belum memiliki keterampilan yang mumpuni untuk terjun langsung di dunia kerja. Oleh karena itu perlunya keseimbangan antara IPTAQ dan

IPTEK agar pembangunan sumber daya manusia lebih berkualitas.

Untuk selanjutnya Politeknik Pembangunan dan Pertanian Malang yang menjadi pelaksana program pelatihan ini di wilayah Jawa Timur dan salah satu pelaksanaannya yaitu berada di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Sebagai pelaksana, Politeknik Pembangunan Pertanian atau Polbangtan Malang berkomitmen untuk memberikan pendampingan terhadap Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) yang mendapatkan bantuan ternak ayam dari Kementerian Pertanian. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti "Dampak Program Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial Dalam Mewujudkan Keberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Sementara itu metode yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dimulai dari bulan Oktober 2019 sampai Maret 2019 di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sebagai tempat yang dipilih untuk penelitian menggunakan teknik *purposive area*. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan yaitu *snowball sampling*. Informan kunci yaitu santri pondok pesantren Baitul Hikmah yang mengikuti pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial. Informan pendukung yaitu pengurus pondok pesantren Baitul Hikmah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara pada informan yaitu peserta pelatihan yang nantinya akan dilihat kesesuaiannya dengan hasil observasi atas tindakan santri. Sementara itu, proses analisis dilakukan dari merumuskan masalah, sebelum masuk ke lapangan, serta reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat penggalan data dan pengumpulan informasi di lapangan, dapat dirumuskan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah untuk menjawab bagaimana dampak program pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial dalam mewujudkan keberdayaan santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember bahwa terjadi dampak pelatihan pada keberdayaan santri. Dampak ini berupa pengetahuan santri dalam pengelolaan ternak ayam dan keterampilan santri dalam mengelola ternak ayam.

Hasil dari penggalan data yang kemudian dianalisis menunjukkan bahwa dampak program pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial Dalam Mewujudkan Keberdayaan Santri telah terjadi pada santri pondok pesantren Baitul Hikmah yang mengikuti pelatihan. Dampak ini terdiri atas pengetahuan perkandangan, pakan, manajemen pemeliharaan, pengendalian penyakit, dan penanganan panen dan pasca panen. Dampak pada pengetahuan santri ini muncul setelah mengikuti pelatihan dan pada saat mengelola langsung ternak ayam sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa santri dapat mengaplikasikan langsung pengetahuan yang didapat dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nadler (1996) bahwa pengetahuan merupakan proses belajar seseorang mengenai suatu kebenaran atau jalan yang benar dan atau secara mudahnya mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan. Pengetahuan baru terkait dengan beternak ayam ini memberikan dampak yang baik bagi santri agar memiliki minat dan kemampuan dalam beternak ayam. Pengetahuan yang saat ini dimiliki santri yaitu pengetahuan tentang perkandangan, pakan, manajemen pemeliharaan, pengendalian penyakit, penanganan panen dan pasca panen. Seluruh pengetahuan yang didapat merupakan bekal utama yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan memulai beternak ayam.

Selain itu, santri juga memiliki keterampilan baru dalam hal beternak ayam. Hal ini ditandai dengan kemampuan santri dalam mengelola ternak ayam dari ayam

berusia satu minggu hingga ayam siap untuk dipanen. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Rusyadi (dalam Yanto: 2005) bahwa keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai, dan kemengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilannya di dalam penyelesaian tugas. Keterampilan beternak ayam yang saat ini dimiliki oleh santri merupakan hasil dari proses belajar dan berlatih berulang-ulang sehingga santri dapat terampil dalam beternak ayam.

Sementara itu, saat ini sudah mulai terlihat kemandirian pada santri dalam beternak ayam. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan santri dalam menghadapi masalah-masalah yang ada pada saat beternak. Kemandirian itu sendiri meliputi kemandirian berpikir dan bertindak. Dalam hal ini santri memang belum sepenuhnya mandiri karena kemandirian juga membutuhkan proses belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sulistiyani (2004) bahwa tujuan yang ingin dicapai dari sebuah pemberdayaan yaitu membentuk individu atau masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir dan bertindak. Untuk mencapai kemandirian itu sendiri diperlukan sebuah proses, yaitu proses belajar. Dengan begitu santri secara bertahap akan memperoleh kemampuan/daya tersebut dari waktu ke waktu dan akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian santri itu sendiri.

Selain itu, santri sebagai peternak pemula juga sudah mampu berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa tujuan dari adanya pemberdayaan ini tercapai yaitu agar santri memiliki bekal berwirausaha selama berada di pesantren. Dengan begitu santri setelah lulus dari pondok pesantren diharapkan dapat membuka usaha sendiri di rumah dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Seperti diketahui sebelumnya bahwa pondok pesantren Baitul Hikmah terletak dekat dengan pasar tradisional di Kecamatan Tempurejo. Untuk itu dalam menjual hasil panen ayam santri

tidak perlu jauh-jauh karena pedagang ayam yang berada di pasar juga membutuhkan pasokan yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Namun santri juga memiliki inisiatif untuk menjual hasil ternak melalui media *online* karena menurut santri harga jual bisa lebih tinggi dan ini bisa menjadi peluang yang cukup menjanjikan bagi peternak ayam. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Timmons (dalam Wahyudin: 2012) yang mengatakan bahwa memandang wirausaha sebagai tindakan kreatif atau suatu kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang, bahkan pada saat semua orang atau masyarakat tidak melihat adanya peluang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi dampak program pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) dalam mewujudkan keberdayaan santri. Pelatihan ini berdampak positif terhadap keberdayaan santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Dampak positif ini berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

santri setelah mengikuti pelatihan. Dampak tersebut memberikan perubahan dan peningkatan terhadap keberdayaan santri. Keberdayaan ini meliputi mandiri dan mampu berwirausaha. Kemandirian dan kemampuan santri dalam berwirausaha ini terjadi karena santri sudah mulai tumbuh minat pada diri santri itu untuk beternak ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadler. 1996. *Keterampilan Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wahyudin, Uyu. 2012. *Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultural untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Yanto Ari (2005). Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Listrik (Studi Kasus di SMK N 2 Pengasih dan SMK Ma'arif 1 Wates Kulon progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005). *Skripsi* : F